

**PERAN PRODUKTIF PEREMPUAN PEMULUNG DI KELURAHAN PARUPUK  
TABING KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**RIDHA TIDANO**  
**NIM/TM : 1302163/2013**

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

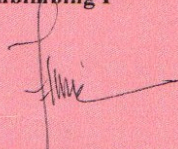
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : **Peran Produktif Perempuan Pemulung di Kelurahan  
Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**  
Nama Penyusun : Ridha Tidano  
NIM/TM : 1302163/2013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Juli 2017

Disetujui oleh :

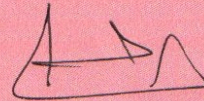
**Pembimbing I**



**Dr. Fatmariza, M.Hum**

**NIP.196603041991032001**

**Pembimbing II**



**Dr. Akmal, SII., M.Si**

**NIP.196207041988031003**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

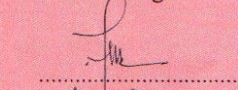
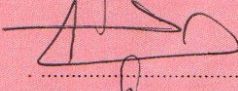

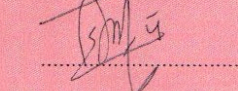
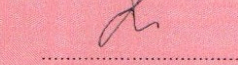
Pada Hari Senin, Tanggal 24 Juli 2017 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

**Peran Produktif Perempuan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing  
Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

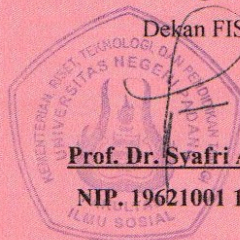
Nama : Ridha Tidano  
NIM/TM : 1302163/2013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Juli 2017

**Tim Penguji :**

	Nama :	Tanda Tangan :
Ketua	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Sekretaris	: Dr. Akmal, SH., M.Si	
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si	
Anggota	: Dra. AL Rafni, M.Si	
Anggota	: Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D	

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**

**NIP. 19621001 198903 1 002**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIDHA TIDANO  
NIM/TM : 1302163/2013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/13 Oktober 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Produktif Perempuan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”** adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 Juli 2017



**RIDHA TIDANO**

**1302163/2013**

## ABSTRAK

**Ridha Tidano. 2017.** “Peran Produktif Perempuan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Di lokasi ini banyak ditemukan perempuan yang bekerja sebagai pemulung untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kehidupan perempuan pemulung, peran produktif perempuan pemulung, dan kendala-kendala yang di hadapi oleh perempuan pemulung dalam menjalankan pekerjaannya di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penentuan siapa saja yang menjadi informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing memiliki peran utama dan peran pembantu dalam mendukung perekonomian keluarga. Perempuan pemulung yang memiliki peran utama adalah mereka yang sudah tidak memiliki suami. Sedangkan peran pembantu dimiliki oleh para perempuan pemulung yang masih memiliki suami. Kendala-kendala yang dihadapi oleh perempuan pemulung dalam menjalankan pekerjaannya ada yang berasal dari dalam dirinya sendiri yaitu ketika dirinya sakit dan rasa malu. Selain itu, perempuan pemulung juga memiliki kendala-kendala yang berasal dari luar dirinya yaitu ketika hari hujan, pandangan rendah dari masyarakat sekitar, kurangnya dukungan dari keluarga, dan tidak memiliki sarana pendukung untuk memulung.

Kata Kunci: Peran Produktif, Peran Utama, Peran Pembantu, Pemulung Perempuan, Kendala-Kendala

## ABSTRACT

**Ridha Tidano. 2017.** "Women's Productive Roles of scavengers in Kelurahan Parupuk Tabing Subdistrict Koto Tengah Padang city" Circles. The desert: Program of study civics and citizenship, social and Political Science, Faculty of social sciences of the State University of Padang.

This research was conducted in the village of the subdistrict Tabing Parupuk Koto Tengah Padang city. At this location a lot found women working as scavengers to meet the needs of the family. This research aims to find out how the lives of women, women's productive role scavenger scavenger, and the constraints faced by women in the slum dwellers in carrying out his job in Kelurahan Parupuk Tabing Subdistrict Koto Tengah Padang city.

The methods used in this research is qualitative method. Determination of anyone who became informants specified using the purposive sampling technique. Data collection is done with the techniques of observation, interview and documentation. Data analysis is done using a technique often used in qualitative research that includes the reduction of data, display data, and verify the data.

The results showed that female scavenger in Tabing Parupuk Kelurahan a key role and a supporting role in supporting family economy. Women scavengers who have a major role are those who already do not have a husband. While the role of the maid is owned by the women of scavengers who still have a husband. Constraints faced by women there are improvements in the running of a scavenger who comes from within him alone when her pain and shame. In addition, the female scavenger also has to constraints stemming from outside himself during a rainy day, the view of the surrounding communities, the lack of support from family, and do not have the means for supporting her work.

Keywords: Productive Role, A Major Role, A Supporting Role, The Female Scavenger, Constraints

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Yang MahaEsa atasrahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, halangan danrintangan dapat dilewati dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagaisyarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNP, tentang **Peran Produktif Perempuan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kehidupan perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, besarnya peran perempuan pemulung sebagai penyangga perekonomian keluarga, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh perempuan pemulung dalam menjalankan perannya sebagai penyangga perekonomian keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang telah memberikan peran yang besar dalam mendukung perekonomian keluarga, seperti untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangganya, terhadap pendidikan anaknya, terhadap pemenuhan biaya kesehatan keluarganya, dan juga peran perempuan pemulung tersebut sebagai ibu rumah tangga.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan mendapatkan banyak bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Fatmariza, M. Hum selaku Pembimbing I yang selalu bersedia membantu peneliti dalam setiap kesempatan. Terimakasih banyak atas kemurahan hati Ibu dalam memberikan ilmu yang sangat bermanfaat berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Akmal, SH., M. Si selaku Pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktu dan menerima peneliti dengan baik ketika peneliti membutuhkan bimbingan dan saran guna penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak atas ilmu yang berharga yang telah Bapak berikan.
3. Ibu Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si dan Ibu Dra. AL Rafni, M.Si, selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan yang membangun hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PPKn FIS-UNP yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Teristimewa mama, papa, abang dan adik yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, nasehat serta dukungan moral dan materil kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang telah bersedia diwawancarai untuk memperoleh data dan beberapa keterangan untuk melengkapi penulisan dalam skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PPKn, khususnya angkatan 2013 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri serta pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadaribahwa skripsi yang telah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, karena berbagai keterbatasan dan kelemahan. Olehkarenaitu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangatdiharapkan demi penyempurnaan di kemudian hari.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Padang, 7 Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Teori Gender.....	12
B. Perempuan dan Kemiskinan.....	13
C. Perempuan dan Pekerjaan.....	16
D. Problematika Perempuan di Sektor Informal.....	18
E. Pemulung.....	20
F. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	22
G. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Informan Penelitian.....	27
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	28
E. Jenis dan Sumber Data.....	30
F. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum.....	37
1. Letak Geografis Kelurahan Parupuk Tabing.....	37
2. Kependudukan.....	38
3. Mata Pencaharian.....	40
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	50
5. Profil Informan Penelitian.....	51
B. Temuan Khusus.....	54

1. Kehidupan Perempuan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.....	54
2. Peran Produktif Perempuan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.....	73
3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Perempuan Pemulung Dalam Menjalankan Pekerjaannya di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.....	87
Pembahasan.....	96
1. Peran Perempuan Pemulung Sebagai Penyangga Perekonomian Keluarga.....	99
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Perempuan Pemulung Dalam Menjalankan Perannya Sebagai Penyangga Perekonomian Keluarga.....	109
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
Daftar Pustaka.....	118
Lampiran.....	120

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 3.1 : Data Informan Penelitian.....	39
2. Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Setiap Rw Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
3. Tabel 4.2 : Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Parupuk Tabing.....	35
4. Tabel 4.3 : Data Perbandingan Jumlah Penduduk Perempuan dengan Jumlah Perempuan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing.....	42
5. Tabel 4.4 : Tempat Tinggal Perempuan Pemulung.....	42
6. Tabel 4.5 : Pendidikan Perempuan Pemulung.....	44
7. Tabel 4.6 : Kesehatan Perempuan Pemulung.....	44
8. Tabel 4.7 : Makanan Keluarga Perempuan Pemulung.....	46
9. Tabel 4.8 : Transportasi Saat Memulung.....	46
10. Tabel 4.9 : Gizi Keluarga Perempuan Pemulung.....	46
11. Tabel 4.10 : Sanitasi Keluarga Perempuan Pemulung.....	48
12. Tabel 4.11 : Waktu Istirahat Perempuan Pemulung.....	49
13. Tabel 4.12 : Oksigenasi Keluarga Perempuan Pemulung.....	50
14. Tabel 4.13 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Parupuk Tabing.....	51
15. Tabel 4.14 : Identitas Perempuan Pemulung Di Kelurahan Parupuk Tabing..	53
16. Tabel 4.15 : Data Status, Penghasilan dan Pengeluaran Keluarga Perempuan Pemulung.....	82
17. Tabel 4.16 : Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Perempuan Pemulung Dalam Menjalankan Perannya Sebagai Penyangga Perekonomian Keluarga.	88

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 4.1 : Peta Kelurahan Parupuk Tabing.....	38
2. Gambar 4.2 : Tempat Tinggal Ibu Ris.....	59
3. Gambar 4.3 : Tempat Tinggal Ibu Ema.....	61
4. Gambar 4.4 : Tempat Tinggal Ibu Minah.....	64
5. Gambar 4.5 : Tempat Tinggal Ibu Len.....	68
6. Gambar 4.6 : Tempat Tinggal Ibu Wati.....	70
7. Gambar 4.7 : Tempat Tinggal Ibu Nel.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pertanyaan Penelitian.....	120
2. Gambar.....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir marak perempuan bekerja sebagai pemulung. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan jumlah pemulung perempuan yang terus meningkat dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah pemulung perempuan di beberapa tempat pembuangan sampah. Tidak hanya di kota-kota besar tetapi di kota seperti Padang pun fenomena pemulung perempuan juga semakin marak, hal ini dapat dilihat seperti yang terjadi di Kelurahan Parupuk Tabing. Sejak 3 tahun terakhir setiap pagi bahkan sampai malam pun semakin banyak ditemui perempuan yang bekerja sebagai pemulung bahkan banyak juga diantara mereka yang bekerja dengan membawa anaknya. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang perempuan pemulung yaitu ibu Minah, jumlah perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing terus meningkat. Pada tahun 2014 jumlah perempuan pemulung sebanyak 4 orang, pada tahun 2015 jumlah perempuan pemulung meningkat menjadi 6 orang, pada tahun 2016 meningkat menjadi 7 orang dan terakhir pada tahun 2017 jumlah perempuan pemulung meningkat menjadi 9 orang.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah terdapat 17 orang yang bekerja sebagai pemulung dari jumlah tersebut 9 orang diantaranya adalah perempuan sedangkan 6 orang lainnya merupakan laki-

laki. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah terlihat bahwa 9 orang perempuan pemulung tersebut pada umumnya tinggal di rumah yang tidak layak huni seperti rumah kayu dengan atap rumbia dengan sampah hasil memulung di sekitarnya, dan bahkan rumah yang tidak layak huni tersebut ada yang bukan milik mereka sendiri, akan tetapi merupakan rumah kontrakan. Dirumah tersebut para perempuan pemulung tinggal bersama suami dan anak-anaknya, jumlah anak yang mereka miliki adalah sebanyak 2 sampai 3 orang. Pekerjaan suami dari para perempuan pemulung adalah sebagai kuli bangunan, tukang cat, menangkap ikan, yang tidak selalu diajak orang untuk bekerja. Sedangkan anak-anak dari para perempuan pemulung membutuhkan biaya untuk makan, sekolah, dan kebutuhan sehari-hari lainnya seperti pakaian, ongkos kesekolah, dll. Usia anak-anak perempuan pemulung adalah antara 3 sampai 26 tahun dan pendidikan mereka mulai dari kelas 1 sd sampai kelas X sma, dan banyak juga diantara mereka yang tidak bersekolah lagi karena tidak memiliki biaya. Hal yang menyebabkan mereka memulung adalah karena memulung tidak memerlukan modal, serta rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Sedangkan latar belakang mereka sebelum menjadi perempuan pemulung adalah sebagai penjual gorengan, pekerja pabrik, ibu rumah tangga, dan ada juga yang dari kecil sudah memulung bersama orang tuanya. Ada diantara mereka yang memutuskan menjadi pemulung karena tidak memiliki modal lagi setelah bercerai dengan suaminya dan ada yang diberhentikan oleh

pabrik tempat ia bekerja karena pabrik tersebut akan bangkrut. Sekilas tentang kehidupan para perempuan pemulung dapat dilihat pada hasil wawancara dengan dua orang perempuan pemulung yaitu berikut :

1. Dari Segi Pendapatan

Penghasilan yang dimiliki oleh para perempuan pemulung masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal itu karena penghasilan yang mereka miliki hanya berkisar dari Rp.450.000,00- Rp.600.000,00 perbulannya. Jumlah penghasilan yang mereka miliki sangat tergantung dari jumlah sampah yang mereka dapatkan, karena 1 kg sampah hanya dihargai sebesar Rp.5000,00. Untuk itu agar dapat lebih mencukupi lagi kebutuhan keluarganya, para perempuan pemulung mencari pekerjaan lain yang dapat menambah penghasilan yang mereka miliki. Seperti membantu mengangkat barang-barang orang yang akan pindah rumah, mengambil sampah dirumah-rumah orang untuk dibuang ke TPA, dan berjualan kecil-kecilan di rumah. Seperti yang disampaikan oleh dua orang perempuan pemulung berikut :

Ibu Ris :

Dalam sehari dari memulung, saya dan anak perempuan saya biasanya mendapatkan Rp20.000,00. Sehingga dari memulung saya bisa mendapatkan Rp.600.000,00 perbulan. Selain memulung saya juga berjualan kecil-kecilan, ya kadang laku kadang tidak, biasanya paling-paling saya mendapatkan Rp.20.000,00 perbulan. Kadang-kadang saya juga membantu orang yang pindah-pindah rumah, biasanya saya akan diberi Rp.15.000,00 oleh orang yang mengajak tersebut.

Ibu Ema :

Dalam sehari saya rata-rata mendapatkan 3 kg sampah yang bila dirupiahkan Rp5000,00 per kilogram, sehingga total yang didapatkan sehari Rp15.000,00. Sedangkan suami saya yang bekerja sebagai kuli bangunan bisa mendapatkan Rp80.000,00 per hari. Itupun jika diajak orang untuk bekerja, jika tidak maka tidak akan ada pemasukan. Sehingga penghasilan saya yang Rp450.000,00 perbulan dengan suami yang Rp2.080.000,00 per 26 hari. Jika ditotalkan menjadi Rp2.530.000,00 dalam sebulan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang dimiliki oleh para perempuan pemulung masih tergolong rendah. Untuk itu para perempuan pemulung mencari pekerjaan lain yang dapat menambah penghasilannya, sehingga kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.

## 2. Kebutuhan Rumah Tangga

Sama halnya dengan keluarga-keluarga lain, para perempuan pemulung juga memiliki kebutuhan-kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi. Diantaranya adalah kebutuhan pokok seperti makan, uang belanja untuk anaknya kesekolah, membayar sewa rumah, membeli token listrik, biaya transportasi suami dalam pergi bekerja, dll. Seperti yang disampaikan oleh dua orang perempuan pemulung berikut :

Ibu Ris :

Sedangkan biaya yang dibutuhkan untuk membayar kebutuhan pokok seperti makan kurang lebih Rp10.000,00 per hari, uang belanja untuk anak saya Ade kesekolah Rp10.000,00 per hari, sewa rumah sebesar Rp1.200.000,00 per tahun, membeli token listrik kurang lebih Rp.150.000,00 per bulan. Jika saya tidak memulung, maka anak-anak saya tidak akan makan, dan gimana anak saya si Ade mau pergi sekolah, ya kadang-kadang anak

saya yang paling besar ada membantu semampunya.  
(Wawancara pada 1 Desember 2016)

Ibu Ema:

Biaya kebutuhan pokok seperti makan kurang lebih Rp40.000,00 per hari, uang belanja untuk 2 orang anak saya kesekolah Rp30.000,00 per hari, sewa rumah sebesar Rp150.000,00 per bulan, membeli token listrik dalam sebulan kurang lebih Rp92.000,00 biaya transportasi suami untuk pergi bekerja dalam sebulan kurang lebih Rp100.000,00. Sehingga jika ditotalkan pengeluaran dari keluarga saya dalam sebulan adalah Rp2.442.000,00. Jika suami saya tidak bekerja maka saya lah satu-satunya yang harus memenuhi kebutuhan keluarga dengan penghasilan yang hanya Rp450.000,00. per bulan. Tidak jarang untuk mencukupi kebutuhan keluarga, saya mencari sampah sampai jarak yang sangat jauh untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak, dan tidak jarang saya meminjam uang kepada tetangga. (Wawancara pada 1 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa para perempuan pemulung sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti ibu Ris yang memiliki peran utama dalam perekonomian keluarga, jika tidak memulung maka tidak akan bisa membiayai anak-anaknya, apalagi semenjak bercerai dengan suaminya, ialah yang berperan sebagai tulang punggung keluarga. Sedangkan ibu Ema memiliki peran penentu dalam perekonomian keluarga, jika hanya mengandalkan penghasilan suaminya yang sebesar Rp2.080.000,00 per bulan dengan pengeluaran sebesar Rp2.442.000,00 per bulan maka akan kurang sebesar Rp362.000,00. Maka dari itu dengan ditambahkan dengan penghasilan perempuan pemulung yang kurang lebih Rp450.000. per bulan, perempuan pemulung dan suami dapat menabung uang sebesar

Rp88.000,00 per bulan, atau bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti pakaian, berobat, dll.

Selain itu perempuan pemulung tugasnya lebih berat dari pada laki-laki pemulung karena perempuan pemulung mempunyai peran ganda. Selain harus mengurus keluarga, mereka juga harus mencari penghasilan di tempat pembuangan sampah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di beberapa tempat pembuangan sampah di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah, terlihat bahwa pagi-pagi sekali perempuan pemulung harus segera berangkat memulung. Karena jika tidak maka akan didahului oleh pemulung lain. Pada siang hari, bahkan terkadang sampai malam hari mereka juga tetap pergi memulung. Tidak tentu waktu mereka memulung sesuai kemampuan mereka untuk mendapatkan hasil yang banyak, dan sering kali perempuan pemulung mengajakanaknya untuk memulung, bahkan ada yang anaknya masih kecil. Beratnya tugas perempuan pemulung dibandingkan dengan pemulung laki-laki seperti yang terdapat dari hasil wawancara dengan para narasumber sebagai berikut :

Seperti yang katakan oleh ibu Minah :

Berat sekali memulung ini sebenarnya, pagi-pagi saya sudah harus pergi memulung agar tidak didului orang, kadang saya membawa anak yang masih kecil sambil karena tidak tau mau di tinggal dengan siapa, belum lagi setelah itu saya harus mengurus rumah, dan suami, Anak-anak saya yang lain juga masih kecil-kecil. Jika ada anak saya yang sakit kadang saya tidak bekerja.

Dan hal tersebut di pertegas oleh ibu Ris :

Memulung itu pekerjaan yang berat setiap hari saya harus mencari sampah dari pagi-pagi sekali, sambil membawa anak perempuan saya, kadang sampai malam, tetapi hal itu harus saya lakukan karena harus membantu suami mencari uang.

Laki-laki pemulung bernama bapak Wanto :

Menurut saya pekerjaan memulung itu cukup berat, karena harus memilih-milih sampah. Tapi karena saya bekerja menggunakan becak motor jadi saya tidak perlu berat-berat membawa sampah kemana-mana. Dan hasil sampah yang saya dapatkan juga bisa lebih banyak karena pakai becak membawanya. Dalam sehari saya bisa mendapatkan 5 kg sampah, jadi sehari itu saya bisa memiliki penghasilan sebesar Rp25.000,00.

Berdasarkan wawancara dengan para narasumber tersebut dapat diambil kesimpulan sementara bahwa, pekerjaan perempuan pemulung lebih berat dari pada laki-laki pemulung. Karena mereka memiliki peran ganda selain harus mengurus rumah dan mengasuh anak, mereka juga harus membantu suami dalam mencari uang. Sedangkan laki-laki pemulung tidak perlu mengurus rumah, dan mereka lebih dimudahkan pada saat bekerja karena mereka bisa menggunakan becak motor yang mereka miliki. Selain itu kekuatan yang mereka miliki lebih besar dibandingkan dengan perempuan pemulung. Sehingga hasil yang mereka dapatkan dalam sehari bisa lebih banyak dibandingkan dengan hasil yang didapatkan oleh perempuan pemulung. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa penghasilan perempuan pemulung setiap bulannya adalah sebesar Rp450.000,00-Rp600.000,00, sedangkan penghasilan yang

bisa didapatkan oleh laki-laki pemulung adalah sebesar Rp750.000,00 setiap bulan.

Menjadi pemulung, bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah bagi perempuan, sebab perempuan juga memiliki peran dan posisi yang sangat penting dalam keluarga yakni sebagai ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya. Perempuan memiliki fungsi dalam keluarga sebagai pemenuhan kebutuhan biologis yakni kebutuhan seksual, fungsi sosialisasi, afeksi, edukasi, religius terhadap anggota keluarga terutama anak-anaknya. Selain itu perempuan juga tetap berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga perempuan pemulung ini memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga pencari nafkah yang tidak mudah untuk mereka lalui.

Secara finansial, kondisi kehidupan perempuan pemulung sebagai pelaku kegiatan informal dapat dikatakan masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini tampak dari penghasilan yang mereka peroleh perbulan yaitu sebesar Rp450.000,00-Rp600.000,00 perbulan, yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Sedangkan untuk kebutuhan lainnya seperti biaya pendidikan anak-anaknya dan biaya kesehatan keluarga, mereka masih sering kekurangan. Jika ada masalah atau keinginan yang mengharuskan mereka untuk mengeluarkan uang lebih banyak, maka biasanya mereka bekerja hingga malam hari atau meminjam uang kepada tetangga.

Dalam situasi keseharian, pemulung seringkali mendapat pandangan rendah dari masyarakat. Banyak anggapan bahwa pekerjaan memulung ialah pekerjaan ‘hina’ dan ‘tidak pantas’ atau beberapa kasus sering dianggap pengganggu keamanan serta kenyamanan. Namun pandangan rendah dari masyarakat tersebut diterima oleh mereka dengan lapang dada demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang perempuan pemulung yaitu ibu Ema sebagai berikut :

Ada yang melecehkan ada yang memaki, tapi ada juga yang sedih. Yang melecehkan itu katanya “Nggak ada pekerjaan yang lain? itukan pekerjaan laki-laki. Tapi saya membalasnya dengan tersenyum saja. (Wawancara pada 1 Desember 2016)

Melihat sulitnya kehidupan yang dialami oleh para perempuan pemulung tersebut menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang **“Peran Produktif Perempuan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Cukup banyak perempuan yang bekerja sebagai pemulung.
2. Perempuan pemulung memiliki beban kerja ganda. Selain harus mengurus rumah, mereka juga harus membantu suami dalam mencari uang di tempat-tempat pembuangan sampah.
3. Perempuan pemulung harus bekerja dari pagi hingga malam hari.
4. Hal yang melatar belakangi perempuan memulung adalah karena pekerjaan memulung tidak memerlukan modal dan dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian lain yang dimiliki.

5. Perempuan pemulung memiliki penghasilan yang sangat rendah.
6. Jika tidak bekerja maka kebutuhan hidup keluarga para perempuan pemulung tidak akan tercukupi.
7. Pekerjaan sebagai perempuan pemulung sering mendapatkan pandangan rendah dari masyarakat.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini fokus membahas mengenai bagaimana peran pemulung wanita sebagai penyangga perekonomian keluarga di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakehidupan perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
2. Bagaimanaperan produktif perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
3. Apasaja kendala-kendala yang dihadapi oleh perempuan pemulung dalam menjalankan pekerjaanya di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kehidupan perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan peran produktif perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh perempuan pemulung dalam menjalankan perannya sebagai penyangga perekonomian keluarga di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan : Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang Perspektif Gender terutama sekali mengenai perkembangan dan kiprah kaum perempuan Indonesia di sektor publik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penggiat Perempuan :

Agar bisa menjadi sarana yang baik bagi para perempuan miskin dalam menyampaikan aspirasinya. Dan nantinya akan menjadi perantara bagi para perempuan miskin dengan dinas pemberdayaan perempuan, agar kesejahteraan para perempuan miskin bisa menjadi lebih baik.

#### b. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan :

Agar membuat program-program yang dapat membantu meringankan beban para perempuan miskin, dan memberikan bantuan dana kepada keluarga-keluarga perempuan miskin, agar mereka tidak perlu bekerja terlalu keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

## **BAB V**

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kehidupan Perempuan Pemulung Di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**

Perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing masih memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal itu tampak dari penghasilan para perempuan pemulung yang hanya Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan. Sebagian dari jumlah perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang merupakan orang tua tunggal, karena diantara mereka telah bercerai dengan suaminya dikarenakan faktor ekonomi. Hubungan kekeuargaan antara perempuan pemulung dengan keluarga besarnya masih terjalin dengan baik. Meskipun sudah jarang bertemu, akan tetapi mereka masih menyempatkan waktu untuk menghubungi anggota keluarga besarnya melalui telfon. Keluarga besar para perempuan pemulung sering memberikan bantuan secara moral kepada perempuan pemulung, berupa saran-saran dan nasehat. Akan tetapi secara meteril jarang dilakukan karena keluarga besar para perempuan pemulung juga merupakan orang yang kurang mampu.

2. Peran Produktif Perempuan Pemulung Di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Perempuan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing memiliki peran yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Ada yang menjadi peran utama dan ada juga yang menjadi peran pembantu. Peran utama adalah bagi perempuan pemulung yang menjadi orang tua tunggal/tulang punggung keluarga. Sedangkan peran pembantu adalah bagi perempuan pemulung yang masih memiliki suami. Kebutuhan keluarga yang harus mereka penuhi diantaranya adalah kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan keluarga. Mereka harus bekerja sebagai pemulung karena jika tidak maka kebutuhan keluarga tidak akan dapat terpenuhi. Selain itu bagi perempuan pemulung yang masih memiliki suami jika mereka tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya yang tidak tetap, tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya tersebut.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Perempuan Pemulung Dalam Menjalankan Pekerjaannya Keluarga di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Kendala-kendala yang dihadapi oleh perempuan pemulung dalam menjalankan pekerjaannya ada yang berasal dari dirinya sendiri yaitu ketika dirinya sakit, dan rasa malu. Selain memiliki kendala tersebut, perempuan pemulung juga memiliki kendala-kendala

yang berasal dari luar dirinya yaitu ketika hari hujan, pandangan rendah dari masyarakat sekitar, kurangnya dukungan dari keluarga, dan tidak memiliki sarana untuk memulung. Diantara semua kendala-kendala tersebut, kendala yang paling utama bagi para perempuan pemulung dalam melakukan pekerjaannya adalah jika dirinya sakit dan ketika hari hujan, karena akan sulit bagi mereka dalam melakukan pekerjaannya dikondisi seperti itu.

## **B. Saran**

Dalam akhir tulisan ini, ada beberapa hal yang penulis sampaikan kepada pihak-pihak tertentu, antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Penggiat Perempuan :**

Agar bisa menjadi sarana yang baik bagi para perempuan miskin dalam menyampaikan aspirasinya. Dan nantinya akan menjadi perantara bagi para perempuan miskin dengan dinas pemberdayaan perempuan, agar kesejahteraan para perempuan miskin bisa menjadi lebih baik.

### **2. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan :**

- a. Perlu adanya sistem pembuangan sampah yang tepat yaitu pengelompokan jenis-jenis sampah tertentu, sehingga saat di buang di TPA sampah tidak tercampur dan memudahkan perempuan pemulung untuk mengumpulkan sampah yang dapat di daur ulang.

- b. Melakukan penyuluhan dan pembinaan berwirausaha melalui sampah daur ulang, supaya olah pikir wanita pemulung berubah bukan pencari sampah tetapi pengusaha sampah.

## Daftar Pustaka :

### 1. Buku :

- Azhari. 2009. *Pemulung dan Kerasnya Kehidupan*. Yogyakarta: Liberty.
- Bogdan, Bikien. 1982. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Carp. 1991. *Pandangan Kaum Wanita Terhadap Kehidupan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denelson, E. 2008. *Perempuan dan Kemiskinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur, Faqih. 2006. *Gender dan Kehidupan Sosial*. Yogyakarta: Liberty.
- Hendi dan Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setya.
- Hubies. 2001. *Peran Wanita*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihromi. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kanjeng Ratu Hemas, Gusti. 1992. *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*. Yogyakarta: Liberty.
- Kencana, Inu. 1995. *Perempuan dan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnadi. 2006. *Perempuan Sebagai Penujang Perekonomian Keluarga*. Jakarta Bumi Aksara.
- Maleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Faqih. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pemerintah Republik Indonesia-UNICEF. 1989. *Rangkuman Analisa Situasi Anak dan Wanita di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati. 2004. *Gender dan Jenis Kelamin*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhandjati, Sofwan. 2001. *Perempuan yang Termarginalisasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistyaningsih, Endang. 2001. *Dampak Krisis Ekonomi pada Bidang Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suratman. 2000. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Swasti. 1997. *Pemulung yang Termarginalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### 2. Skripsi dan Laporan Penelitian :

- Mailisa, Rahmi. 2012. *Pembagian Kerja Berdasarkan Gender*. Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Mulyan, Andi. 2007. *Pemulung di Kota Mataram*. Laporan hasil penelitian dosen STKIP Hamzangwa, Selong.
- Rahardian. 2012. *Suival Pemulung*. Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang.